

## FAKTOR SOSIAL MASYARAKAT DALAM PARTISIPASI MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA TEBAT KUBU KECAMATAN KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2012

Nursitarahmah<sup>1)</sup>, Satria Putra Utama<sup>2)</sup>, Agus Martono<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu Selatan

<sup>2)</sup> Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>3)</sup> Jurusan FMIPA, Universitas Bengkulu

### ABSTRAK

Hampir semua kota dan desa memiliki masalah pencemaran limbah domestik yang dikenal dengan sampah. Menjadi kewajiban dan hak setiap orang baik secara individu maupun kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan dalam upaya untuk menciptakan lingkungan perkotaan dan pedesaan yang baik, bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah 1). Bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Tebat Kubu, Kecamatan Manna, dalam memelihara kebersihan lingkungan 2). Apakah ada hubungan antara faktor sosial masyarakat dengan partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan dan 3). Bagaimana sistem pengelolaan sampah 3R dengan partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi-Quare diperoleh bahwa partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan tidak berhubungan terhadap umur, kuatnya hubungan dengan Uji Cramer adalah 0,163. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan berhubungan dengan pendidikan, dan kuatnya hubungan dengan Uji Cramer adalah 0,196. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan berhubungan dengan pekerjaan, dan kuatnya hubungan antar variabel dengan Uji Cramer diperoleh adalah 0,239. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan tidak berhubungan dengan pendapatan, dan kuatnya hubungan antar variabel yaitu dengan Uji Cramer adalah 0,192. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan tidak berhubungan terhadap pengelolaan sampah 3R, dan kuatnya hubungan antar variabel dengan Uji Cramer adalah 0,117.

*Kata kunci: faktor sosial, partisipasi, kebersihan lingkungan.*

### PENDAHULUAN

Hampir semua kota baik besar, sedang, maupun kecil akan menghadapi masalah pencemaran limbah domestik yang dikenal dengan sampah. Semakin besar dan padat sebuah kota maka akan semakin besar pula masalah sampah yang dihadapinya. Jumlah timbunan sampah yang ada pada suatu kota akan dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tingkat aktivitas, iklim, musim, dan tingkat sosial ekonomi masyarakat. Khususnya di Bengkulu Selatan masalah kebersihan lingkungan

adalah masalah yang serius, sehingga pemerintah kota senantiasa mengembangkan program kebersihan lingkungan di perkotaan maupun di pedesaan. Salah satu program penanganan masalah sampah adalah melalui program 3R yaitu *reduce* atau mengurangi jumlah sampah; *recycle* atau mendaur ulang sampah, dan *reuse* atau memanfaatkan kembali sampah. Pengelolaan sampah diawali dengan usaha partisipasi masyarakat untuk mengolah sampah secara produktif. Masyarakat yang sadar lingkungan dapat mengembangkan

pengelolaan sampah secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan dapat berupa kerja bakti dalam kegiatan kebersihan, menjaga kebersihan bak penampungan sampah, tidak membuang sampah/limbah di sembarangan tempat, dan menjaga kebersihan lingkungan. Peran serta masyarakat dapat dinyatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan sampai pada tingkat bawah, karena partisipasi merupakan cara yang efektif untuk membangun kemampuan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas daerah (Rukmana, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan, apakah ada hubungan antara faktor sosial masyarakat dengan partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan, dan bagaimana sistem pengelolaan sampah 3R dengan partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan.

## METODA PENELITIAN

### Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2012 dan lokasi penelitian di Desa Tebat Kubu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2012.

### Pengambilan data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu suatu penelitian di mana variable-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang berdomisili di Desa Tebat Kubu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2012 berjumlah 270 kepala keluarga (KK). Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

sebanyak 73 kepala keluarga (KK). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* yaitu dimana setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2002). Jenis dan sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah: Observasi, kuesioner, interview dan dokumentasi.

### Analisis data

Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2002). Dan Cramer V (kadang-kadang disebut sebagai  $\phi_c$ ) adalah populer ukuran hubungan antara dua variabel nominal, memberikan nilai antara 0 dan +1 (inklusif) (Cramer, Harald.1946). Hipotesis penelitian : Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu tidak ada hubungan, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu ada hubungan. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan program statistik yang merupakan fasilitas komputer yaitu program SPSS versi 15.00 for windows. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi sebagai penjelasan tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik Chi-Quare diperoleh bahwa partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan tidak berhubungan terhadap umur, dan kuatnya hubungan dengan menggunakan Uji Cramer mendapatkan nilai sebesar 0,163. Ini tidak sesuai dengan teori Jerusalem dalam Silondae (2000), yang



mengemukakan bahwa anggota masyarakat yang lebih tua memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang usianya masih muda. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan berhubungan terhadap pendidikan, dan kuatnya hubungan dengan Uji Cramer adalah 0,196. Slamet (1992) mengemukakan bahwa tingkat atau jenjang pendidikan mengindikasikan prasyarat kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap kualitas hidup. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima inovasi dan termotivasi untuk melaksanakan sesuatu hal atau kegiatan. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan berhubungan dengan pekerjaan, dan kuatnya hubungan antar variabel dengan menggunakan Uji Cramer adalah 0,239. Menurut Slamet (1992), bahwa tingkat atau jenjang karir/pekerjaan mengindikasikan prasyarat kemampuan

untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap kualitas hidup. Dengan pekerjaan yang baik, seseorang dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dapat diasumsikan bahwa semakin baik pekerjaan seseorang maka semakin mudah untuk berbuat dan bertindak yang lebih baik dalam memelihara kebersihan lingkungan. Partisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan tidak berhubungan terhadap pendapatan, dan kuatnya hubungan antar variabel yaitu dengan menggunakan Uji Cramer adalah 0,192. Hal ini tidak sejalan dengan teori Paller Santiago dan Jerusalem dalam Silondae (2000), yang mengemukakan bahwa pendapatan berkorelasi dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan. Dalam Manalip (2000) dikemukakan bahwa tingkat pendapatan bukanlah faktor dominan yang menentukan kesadaran dan sikap hidup sehat seseorang dalam memelihara kebersihan lingkungan. Partisipasi dalam

**Tabel 1. Hubungan Antara Faktor Pendidikan dengan Partisipasi Memelihara Kebersihan Lingkungan di Desa Tebat Kubu Kecamatan Kota Mana Bengkulu Selatan Tahun 2012**

Pendidikan (Th)	Partisipasi				Jumlah		Hasil Uji
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
1. Dasar ( SD, SMP)	4	23,5	13	76,5	17	100	Chi-Square
2. Menengah (SMA)	11	35,5	20	64,5	31	100	Cramer
3. P.T. ( D.III, S1, S2)	4	16,0	21	84,0	25	100	0,196
Total	19	26,0	54	74,0	73	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2012

**Tabel 2. Hubungan Antara Faktor Pekerjaan dengan Partisipasi Memelihara Kebersihan Lingkungan di Desa Tebat Kubu Kecamatan Kota Mana Bengkulu Selatan Tahun 2012**

Pekerjaan	Partisipasi				Jumlah		Hasil Uji
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
1. IRT, Tani	12	37,5	20	62,5	32	100	Chi-Square
2. Wiraswasta, Pegawai Swasta	4	21,1	15	78,9	19	100	4,186
3. PNS	3	13,6	19	86,4	22	100	
Total	19	26,0	54	74,0	73	100	Cramer 0,239

Sumber: Data Primer Diolah 2012

memelihara kebersihan lingkungan tidak berhubungan terhadap pengelolaan sampah 3R, dan kuatnya hubungan antar variabel dengan menggunakan Uji Cramer adalah 0,117.

### KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah dengan 3R sudah baik dalam hal mengurangi volume sampah dengan cara sampah organik diolah menjadi pupuk kompos sedangkan sampah non organik dibakar, akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal karena (1) kesadaran masyarakat untuk penerapan *reduce* (mengurangi sampah), *reuse* (penggunaan kembali sampah), *recycle* (mendaur ulang sampah) belum tinggi, dan (2) keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan sampah dengan 3R di Desa Tebat Kubu masih rendah sehingga menyebabkan masyarakat kurang memiliki informasi serta inovasi dalam pengelolaan sampah dengan 3R.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cramer, H..1946. Metode Matematika Statistik. Princeton : Princeton University Press, p282 ISBN 0691080046.
- Manalip, L.M.M, 2000. Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Kesehatan Lingkungan Perkotaan. Tesis Pascasarjana Unhas, Makassar.
- Notoadmodjo, S. 2002. Motede Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rukmana, D, 1995. Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Pengembangan Wilayah Terkebelakang. Jurnal PWK Nomor 19/Juni/1995/Bandung.
- Slamet, Y. 1992. Masalah Partisipasi Sosial. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Solondae, Y.A, 2000. Efektifitas Manajemen dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Penghijauan dan Pertamanan Di Kota Kendari. Tesis Magister Pascasarjana UNHAS, Makassar.

